

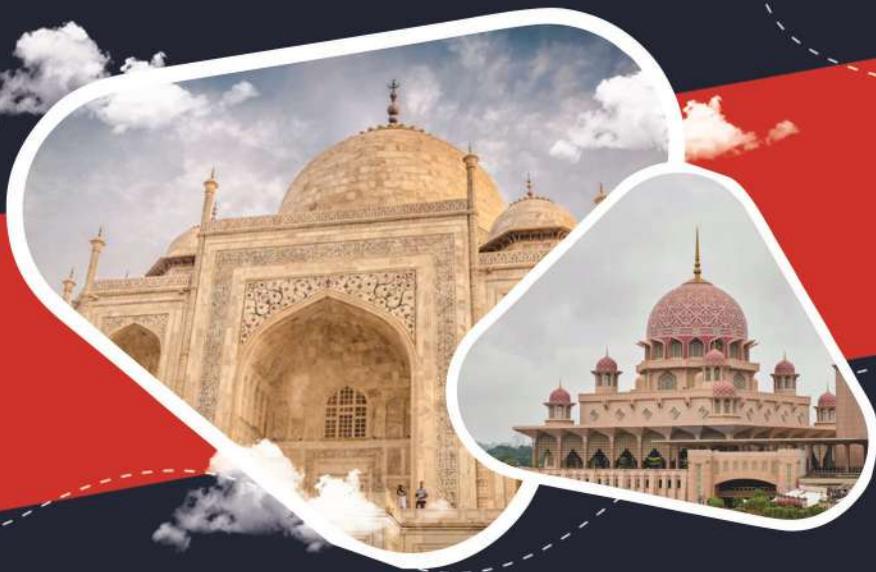
xxxxxx
xxxxxx



Strategi Pengembangan 
**Pariwisata
Halal**

xxxxxx
xxxxxx

Melalui Metode Goar pada Era Covid-19



xxxxxx
xxxxxx

xxxxxx
xxxxxx

xxxxxx
xxxxxx

Dr. Irwansyah, S.Sos., M.Si.
Maya Sari Dewi, S.Sos., M.M.
Novia Nour Halisa, S.Si., M.Si.

xxxxxx
xxxxxx

Strategi Pengembangan
**Pariwisata
Halal**

Melalui Metode Soar pada Era Covid-19

**Dr. Irwansyah, S.Sos., M.Si.
Maya Sari Dewi, S.Sos., M.M.
Novia Nour Halisa, S.Si., M.Si.**



STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL MELALUI METODE SOAR PADA ERA COVID-19

Penulis

Irwansyah, Maya Sari Dewi, Novia Nour Halisa

Desain Cover:

Usman Taufik

Tata Letak:

Atep Jejen

Editor:

N. Rismawati

ISBN:

978-623-459-349-5

Cetakan Pertama:

Februari, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Metode SOAR pada Era Covid-19 ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Pariwisata termasuk dalam industri jasa. Kebutuhan wisatawan muslim diyakini memiliki kebutuhan khusus dibandingkan dengan wisatawan pada umumnya.

Wisata halal sebagai bagian dari industri halal tidak akan menarik konsumen domestik, tetapi juga konsumen internasional. Wisata halal bukan berarti mengganti suatu kawasan menurut syariat Islam, melainkan destinasi tersebut memiliki fasilitas atau pelayanan yang ramah dan hangat bagi setiap wisatawan muslim yang berkunjung. Destinasi pariwisata andalan kota Banjarmasin ini adalah daerah bantaran sungainya.

Pada daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin memiliki beberapa objek wisata halal. Objek wisata tersebut antara lain: Masjid Sultan Suriansyah di bantaran Sungai Kuin, Masjid Jami Sungai Jingah di bantaran Sungai Martapura, Masjid Sabilal Muhtadin, Makam Habib Basirih, Makam Datu Anggah, dan Makam Surgi Mufti di Sungai Jingah. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata halal perkotaan di Indonesia. Buku ini bertujuan untuk menyajikan hasil identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal untuk pengembangan pariwisata halal pasca pandemi Covid-19 dan menyajikan pembahasan terkait strategi pengembangan pariwisata halal menggunakan Metode SOAR.

Oleh karena itu buku yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Metode SOAR pada Era Covid-19. ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan dibidang Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Metode SOAR pada Era Covid-19. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian

dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Metode SOAR pada Era Covid-19.

Februari, 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL	1
A. Pengantar	1
B. Tujuan dan Manfaat Pariwisata	3
C. Bentuk-Bentuk Pariwisata	4
D. Jenis-Jenis Pariwisata	6
E. Unsur-Unsur Pariwisata	7
BAB 2 KONSEP WISATA HALAL DAN STRATEGI SOAR	21
A. Konsep Pariwisata Halal	21
B. Pengertian Pariwisata Halal	22
C. <i>Trends</i> Pariwisata Halal dan Ramah Muslim	23
D. Pengertian Strategi	30
E. Tujuan Strategi	33
F. Manfaat Strategi	34
G. Jenis-Jenis Strategi	36
H. Strategi Diversifikasi	37
I. Pengembangan dan Manfaat Perencanaan Strategis	38
J. Strategi SOAR	39
K. Penerapan Konsep Wisata Halal dan Strategi SOAR	40
BAB 3 OBJEK PERCONTOHAN PENERAPAN WISATA HALAL DAN METODE SOAR ERA COVID-19	43
A. Gambaran Umum Lokasi Percontohan	43
B. Gambaran Umum Percontohan Wisata Halal	44
BAB 4 ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENERAPAN WISATA HALAL DAN METODE SOAR ERA COVID-19	51
A. Faktor Internal	51
B. Faktor Eksternal	52
BAB 5 PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran Pandang	54
DAFTAR PUSTAKA	55
GLOSARIUM	58
INDEKS	61
PROFIL PENULIS	62



PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL

A. PENGANTAR

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Pariwisata termasuk dalam industri jasa. Banyak negara, termasuk Indonesia tergantung pada sektor industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan dengan menjual jasa kepada wisatawan. Sebagai negara yang berada dalam posisi keempat Global Muslim Travel Index (GMTI) pada tahun 2021, Indonesia mengembangkan pariwisata dengan mempertimbangkan kebutuhan wisatawan muslim. Kebutuhan wisatawan muslim diyakini memiliki kebutuhan khusus dibandingkan dengan wisatawan pada umumnya. (Nurazizah & Rahmafitria, 2021) menyatakan setidaknya terdapat 4 kebutuhan khas muslim, yaitu kebutuhan alat kebersihan, sarana dan prasarana keagamaan, makanan halal, dan kegiatan wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kebutuhan khusus ini kemudian membedakan wisata halal dari pariwisata pada umumnya.

Wisata halal sebagai bagian dari industri halal tidak akan menarik konsumen domestik, tetapi juga konsumen internasional. Namun, saat ini seluruh dunia, termasuk Indonesia, sedang mengalami masa-masa sulit karena pandemi COVID-19. Pandemi ini tidak hanya mengguncang ekonomi domestik tetapi juga semua negara di dunia. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan berbagai negara menerapkan *lockdown*. Masyarakat lokal harus melakukan *physical and social distancing* dan juga membatasi akses dari luar negeri dan menutup berbagai tempat wisata. Penurunan kedatangan pengunjung memiliki efek langsung pada pendapatan di industri ini. Untuk menjaga sektor wisata halal dari bencana ekonomi besar, tindakan strategis dan tepat sasaran untuk mengatasi dampak Covid-19 sangat dibutuhkan.



KONSEP WISATA HALAL DAN STRATEGI SOAR

A. KONSEP PARIWISATA HALAL

Terkait ekonomi Islam, beberapa ulama menilai masih belum ada definisi yang jelas mengenai halal. Pariwisata halal telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI. Pariwisata halal merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata halal merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah. Definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai halal Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata halal bukan hanya umat Muslim tetapi juga *non* Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal (Nugraha, 2018).

Dowson (2021) mengutip Shakry seorang penerbit majalah 'Pariwisata Islam' 2001, menurutnya, pariwisata Islam berasal dari nilai-nilai Islam dan mencakup hal-hal berikut: pertama, budaya, yang terdiri dari budidaya budaya Islam dan penyebaran nilai-nilai Islam. Aspek-aspek ini tercakup dalam proposisi Duman, yang menyatakan bahwa pariwisata halal adalah semua kegiatan pariwisata oleh umat Islam yang berasal dari motivasi Islam dan direalisasikan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Selanjutnya Battour & Ismail (2016) mendefinisikan istilah pariwisata halal adalah "setiap objek atau tindakan pariwisata yang diperbolehkan sesuai dengan ajaran Islam untuk menggunakan atau melibatkan oleh umat Islam dalam industri pariwisata". Hal yang disoroti oleh mereka adalah pertimbangan hukum Islam sebagai dasar untuk memberikan produk dan layanan pariwisata kepada target pelanggan yang beragama Islam, seperti hotel halal, *resort* halal,



OBJEK PERCONTOHAN PENERAPAN WISATA HALAL DAN METODE SOAR ERA COVID-19

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PERCONTOHAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah, Maya Sari Dewi dan Novia Nour Halisa; 2021) menyatakan bahwa Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara $3^{\circ} 16' 46''$ sampai dengan $3^{\circ} 22' 54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 31' 40''$ sampai dengan $114^{\circ} 39' 55''$ Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah relatif datar dan berpaya-paya, sehingga pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Kota Banjarmasin memiliki luas sebesar 98,46 km persegi atau 0,26% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, terdiri atas 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Kota ini dialiri oleh banyak sungai yang saling berpotongan, yaitu Sungai Barito di sebelah Barat kota merupakan sungai terbesar (utama) serta Sungai Martapura yang mengalir dari Timur Laut ke arah Barat Daya.

Sungai Martapura adalah sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin dengan panjang 25.066 meter. Sungai Martapura membelah kota Banjarmasin melalui 5 (lima) kecamatan yang bermuara ke Sungai Barito. Di samping itu masih terdapat puluhan sungai lain yang berpotongan satu sama lain, semuanya bermuara ke Sungai Martapura dan atau ke Sungai Barito. Semua sungai dan anak sungai merupakan urat nadi kehidupan dan perekonomian masyarakat Kota Banjarmasin karena berfungsi sebagai pembuangan air (*outlet*) drainase dan prasarana transportasi air di samping prasarana transportasi darat yang berkembang pesat.



ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENERAPAN WISATA HALAL DAN METODE SOAR ERA COVID-19

A. FAKTOR INTERNAL

Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan dari strategi pengembangan wisata halal di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dan masukan dari Kepala Dinas dan Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, masyarakat sekitar objek wisata, pengelola objek wisata dan juga pengunjung objek wisata didapatkanlah informasi-informasi sebagai berikut yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan wisata halal dalam rangka meningkatkan pengunjung wisata halal di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Kekuatan

- a. Aksesibilitas ke Kota Banjarmasin mudah
- b. Akomodasi wisatawan lengkap
- c. Ada *event* wisata
- d. Masyarakat kota Banjarmasin yang religius
- e. Adanya Perda Kota Banjarmasin No. 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal

2. Kelemahan

- a. Belum memiliki *branding* sebagai pusat wisata halal
- b. Belum memiliki atraksi lokal *wisdom*
- c. Keterbatasan anggaran
- d. Aksesibilitas menuju objek wisata halal
- e. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata halal



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa poin penting sekaligus menjadi perhatian utama, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal pengembangan wisata halal di Kota Banjarmasin berupa kekuatan adalah aksesibilitas yang mudah ke Kota Banjarmasin, tersedia akomodasi wisatawan lengkap, adanya *event* wisata tahunan, kondisi masyarakat kota Banjarmasin yang religius, serta adanya Perda Kota Banjarmasin No. 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal. Selanjutnya untuk faktor internal dari aspek kelemahannya adalah Banjarmasin belum memiliki *branding* sebagai pusat wisata halal, belum memiliki atraksi *lokal wisdom*, keterbatasan anggaran dari Pemerintah Kota, masih adanya keterbatasan pada aksesibilitas menuju objek wisata halal, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wisata halal, masih kurangnya dukungan dari sektor swasta dan dana CSR, serta Pemerintah Kota masih dalam taraf sosialisasi Perda mengenai pengembangan wisata halal.
2. Faktor eksternal pengembangan wisata halal di Kota Banjarmasin berupa peluang adalah masyarakat sekitar memiliki minat untuk turut serta mengembangkan pariwisata halal, salah satu dimensi Kota Banjarmasin adalah sebagai kota wisata, wisata halal sedang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat, tingginya minat wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata religi, serta banyaknya komunitas yang mempromosikan di media sosial. Selanjutnya untuk faktor eksternal dari aspek ancaman adalah masih kurangnya kesadaran dari wisatawan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2015.12.008>
- Carboni, M., Perelli, C., & Sistu, G. (2014). Is Islamic tourism a viable option for Tunisian tourism? Insights from Djerba. *Tourism Management Perspectives*, 11, 1–9. <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2014.02.002>
- Chrysnaputra, et al (2021). Pariwisata Halal Dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid 19. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 151–172. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.316>
- Dowson, R. (2021). International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 4(2). <https://doi.org/10.21427/D75M67>
- El-Gohary, H. (2016). Halal tourism, is it really Halal? *Tourism Management Perspectives*, 19, 124–130. <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2015.12.013>
- Haryanto, L. I., Masyhuri, M., & Irham, I. (2019). Daya Saing Dan Sensitivitas Usahatani Jagung Di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Kawistara*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38363>
- Hijawi, L. S., Abuamoud, I., Wilkerson, N., & Al-Wawabdeh, N. (2019). Availability of Friendly Islamic Tourism Facilities in Jordan Lubna. *Journal of Tourism, Hospitality and Sports (ISSN Online)* 2312-5179, 41, 2312–5187. <https://doi.org/10.7176/JTHS>
- Holidah, S., & Pasaribu, M. (2021). Halal Tourism on Mandailing Natal Is Hampered Due To the Covid-19 Pandemic. *Proceeding International Seminar of ...*, 2, 816–823. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6449>
- Irwansyah & Rusniati (2012). Kajian Pengembangan Industri Kerakyatan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banjarmasin. *Jurnal LPPM ULM*
- Irwansyah (2019). *Kajian Pengembangan Pariwisata di Kota Banjarmasin*. ULM Banjarmasin
- Irwansyah & Halisa, N.N (2021). New Business Development Strategies on Products for Millenial in Banjarmasin Indonesia. *Russian Journal of Agriculture and Socio-Economic Sciences*, 10(118), 98-104. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-10.12>

- Ismail, M. N., Ahmad, M. I., Othman, R., & Ismail, M. S. (2019). Halal Tourism Research Bibliometric Analysis in Scopus , ProQuest and Ebscohost. *International Halal Conference*.
- Jafari, J., & Scott, N. (2014). Muslim world and its tourisms. In *Annals of Tourism Research* (Vol. 44, Issue 1, pp. 1–19). Pergamon. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.08.011>
- Kamila, E. F. (2021). Peran Industri Halal Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal. *Jurnal Likuid*, 1(01), 33–42.
- Musfiroh, A., Mugiyati, M., & Iman, A. K. N. (2021). Strategies to Improve Halal Tourism in Indonesia During The Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1048–1052. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2533>
- Nugraha, Y. M. (2018). Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 3(2), 63–68.
- Nurazizah, G. R., & Rahmafritria, F. (2021). Comparison Study of Domestic and Foreign Tourists' Perspective: the Standards and Product Values of Halal Tourism. *Plano Madani: Jurnal ...*, 10(April), 109–119. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/22979>
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2015). *Research Methodology: Tools And Techniques*. Bridge Center. <https://www.euacademic.org/BookUpload/9.pdf>
- Rizqi, R., & Parangu, K. A. (2020). Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19). *Journal of Islamic Economics* |, 1, 97–110.
- Stavros, J., Cooperrider, D., & Kelley, D. L. (2003). Strategic Inquiry - Appreciative Intent: Inspiration to SOAR. *AI Practitioner*, November, 1–21. https://design.umn.edu/about/intranet/documents/Strategic_Inquiry_Appreciative_Intent.pdf
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Prawiro M., (2019) Pengertian Pariwisata: Jenis, Unsur, Tujuan, dan Manfaat Pariwisata, [Pengertian PARIWISATA adalah: Jenis, Unsur, Tujuan, Manfaat Pariwisata \(maxmanroe.com\)](https://www.maxmanroe.com)
- Riadi Muchlisin (2019)Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata) <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html>
- Wahid, Abdul. 2015. Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami. Yogyakarta: UMY.

- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Muljadi, A.J. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Sugiama, A Gima. 2013. Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Kurniawan, wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- <https://pemasaranpariwisata.com/2018/04/09/pariwisata-halal/>
- <https://combinesia.web.id/strategi-adalah/>
- Satriana Dewi Eka & Faridah Durrotul Hayyun, (2018) Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan Halal Tourism: Development, Chance And Challenge, Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei-November 2018, Universitas Airlangga | e-ISSN: 2654-9778 32
- [Fatkurrohman, \(2018\) Konsep dan Ruang Lingkup Wisata Halal, https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/](https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/)

PROFIL PENULIS

Dr. Irwansyah, S.Sos., M.Si.



Penulis dilahirkan di Kota Banjarmasin pada tanggal 20 April 1971. Dosen pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lambung Mangkurat ini mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 1997. Selanjutnya pada tahun 2003 mendapatkan gelar *Magister of Science* dari Universitas Brawijaya dan pada tahun 2020 mendapatkan gelar Doktor juga dari Universitas Brawijaya dengan peminatan pada *Human Resource Management*. Penulis saat ini aktif mengajar di Universitas Lambung Mangkurat dan beberapa Universitas lainnya yang ada di Kota Banjarmasin, baik pada level Sarjana, Magister maupun Doktoral. Selain aktif dalam kegiatan tridharma, penulis juga aktif dalam kegiatan manajerial di Universitas. Saat ini penulis merupakan Ketua dari *Center Entrepreneur and Development Career (CEDC)* Universitas Lambung Mangkurat dan juga pernah menduduki jabatan sebagai ketua program studi baik pada level sarjana maupun pascasarjana, serta pernah menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik FISIP Universitas Lambung Mangkurat. Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan, sosial, dan kepemudaan di luar lingkungan Universitas, diantaranya merupakan Ketua Karang Taruna Provinsi Kalimantan selama 2 periode, Ketua Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) Kota Banjarmasin, Pengurus KONI Kota Banjarmasin, Pengurus PTMSI Provinsi Kalimantan Selatan, pendamping kewirausahaan yang tersertifikasi, dan aktif sebagai konsultan pemberdayaan dan lingkungan hidup.

Maya Sari Dewi, S.Sos., M.M.



Penulis dilahirkan di Kota Banjarmasin pada tanggal 20 Agustus 1977. Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lambung Mangkurat ini mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2000. Selanjutnya pada tahun 2003 mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Universitas Lambung Mangkurat dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan Doktoral pada Program Studi-Studi Pembangunan di Universitas Lambung Mangkurat. Penulis saat ini aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Selain aktif dalam kegiatan tridharma, penulis juga aktif dalam kegiatan manajerial di Universitas. Saat ini penulis merupakan Sekretaris Pusat Akreditasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Lambung Mangkurat dan juga pernah menduduki jabatan sebagai Ketua Jurusan Manajemen FEB, sekretaris Program Magister Manajemen, dan Sekretaris LPM Universitas Lambung Mangkurat. Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan, sosial, dan kepemudaan di luar lingkungan Universitas, diantaranya merupakan Pengurus Karang Taruna Provinsi Kalimantan, Tim Penjaminan Mutu SDM provinsi Kalimantan Selatan, pendamping kewirausahaan yang tersertifikasi, serta *certified Lead Auditor in quality and Management System ISO 9001:2008*, dan *certified Lead Auditor in Educational Organizations Management System*.

Novia Nour Halisa, S.Si., M.Si.



Penulis lahir di Kotabaru Kalimantan Selatan pada tanggal 26 November 1992. Kemudian menyelesaikan jenjang Sarjana pada tahun 2014 di Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Pendidikan Master dimulai tahun 2014 di Institut Pertanian Bogor (IPB), dengan mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan dan lulus pada tahun 2017. Karier penulis bermula di Jakarta pada sebuah perusahaan *futures* sebagai *Business Consultant*. Selanjutnya sejak tahun 2019 penulis diterima menjadi PNS dan ditempatkan pada Program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Selain sebagai dosen, penulis juga menjadi editor Jurnal Bakti Banua dan Jurnal *Hut Publication Business Management*. Penulis juga merupakan anggota ADI Asosiasi Dosen Indonesia dan AIABI (Asosiasi Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia). Dapat dihubungi di alamat email novia.halisa@ulm.ac.id.

Strategi Pengembangan **Pariwisata Halal**

Melalui Metode Soar pada Era Covid-11

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Pariwisata termasuk dalam industri jasa. Kebutuhan wisatawan muslim diyakini memiliki kebutuhan khusus dibandingkan dengan wisatawan pada umumnya. Wisata halal sebagai bagian dari industri halal tidak akan menarik konsumen domestik, tetapi juga konsumen internasional.

Wisata halal bukan berarti mengganti suatu kawasan menurut syariat Islam, melainkan destinasi tersebut memiliki fasilitas atau pelayanan yang ramah dan hangat bagi setiap wisatawan muslim yang berkunjung. Destinasi pariwisata andalan kota Banjarmasin ini adalah daerah bantaran sungainya. Pada daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin memiliki beberapa objek wisata halal. Objek wisata tersebut antara lain: Masjid Sultan Suriansyah di bantaran Sungai Kuin, Masjid Jami Sungai Jingah di bantaran Sungai Martapura, Masjid Sabial Muhtadin, Makam Habib Basirih, Makam Datu Anggah, dan Makam Surgi Mufti di Sungai Jingah. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata halal perkotaan di Indonesia.

Buku ini bertujuan untuk menyajikan hasil identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal untuk pengembangan pariwisata halal pasca pandemi Covid-19 dan menyajikan pembahasan terkait strategi pengembangan pariwisata halal menggunakan Metode SOAR.